

PENGEMBANGAN ASESMEN AUTENTIK BERBASIS PROJEK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DAN NUMERASI SISWA SDN PONDOKREJO 3 TEMPUREJO JEMBER

Nur Haliza

Universitas Islam Jember
Email : nurhaliza@gmail.com

Yulfalia Azizah

Universitas Islam Jember
Email : yulfaliaa@gmail.com

Nadia Nur Ahlina

Universitas Islam Jember
Email : nadianurahlina@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan asesmen autentik berbasis proyek yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa SDN Pondokrejo 3 Tempurejo Jember. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V SDN Pondokrejo 3 Tempurejo Jember. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan tes. Instrumen penelitian terdiri atas lembar validasi ahli, angket respons guru dan siswa, rubrik asesmen proyek, serta soal pretest dan posttest literasi dan numerasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen autentik berbasis proyek yang dikembangkan memperoleh tingkat validitas sebesar 91,5% dengan kategori sangat valid. Tingkat kepraktisan berdasarkan respons guru dan siswa masing-masing mencapai 94,2% dan 89,7% dengan kategori sangat praktis. Selain itu, produk yang dikembangkan terbukti efektif meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata literasi dari 64,8 menjadi 84,3 dengan nilai N-Gain 0,56 serta peningkatan nilai rata-rata numerasi dari 61,5 menjadi 82,6 dengan nilai N-Gain 0,55 yang termasuk kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen autentik berbasis proyek mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna sehingga dapat meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, asesmen autentik berbasis proyek dapat dijadikan alternatif inovasi penilaian yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: asesmen autentik, pembelajaran berbasis proyek, literasi, numerasi, sekolah dasar, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dasar pada era Kurikulum Merdeka menuntut sekolah untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan siswa, tetapi juga pada pengembangan kompetensi literasi dan numerasi sebagai keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi dan numerasi merupakan kompetensi esensial yang menjadi indikator keberhasilan pembelajaran serta fondasi bagi penguasaan berbagai bidang ilmu. Namun, berbagai hasil evaluasi pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran serta sistem asesmen yang mampu mengukur sekaligus meningkatkan kemampuan tersebut secara komprehensif.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa adalah penggunaan asesmen yang masih berorientasi pada pengukuran hasil belajar kognitif melalui tes tertulis. Bentuk asesmen seperti ini sering kali belum mampu memberikan gambaran utuh mengenai kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada situasi nyata. Padahal, pembelajaran abad ke-21 menuntut peserta didik untuk mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan mengomunikasikan ide secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan bentuk asesmen yang dapat menilai proses dan hasil belajar secara autentik sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik.

Asesmen autentik merupakan pendekatan penilaian yang dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik melalui tugas-tugas yang mencerminkan situasi nyata. Menurut Mueller (2018), asesmen autentik memungkinkan peserta didik menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki melalui aktivitas yang bermakna. Dalam implementasinya, asesmen autentik dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk, salah satunya adalah asesmen berbasis proyek. Asesmen berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan melalui serangkaian kegiatan investigasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi secara terpadu.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki relevansi yang kuat dengan penguatan literasi dan numerasi karena siswa dituntut untuk membaca berbagai sumber informasi, menganalisis data, melakukan pengukuran, menghitung, serta menyajikan hasil dalam bentuk laporan atau presentasi. Dengan demikian, asesmen berbasis proyek tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Wiggins (2019) menunjukkan bahwa penerapan asesmen autentik mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Selain itu, penelitian oleh

Gulikers, Bastiaens, dan Kirschner (2017) menemukan bahwa asesmen autentik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan asesmen konvensional.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Pondokrejo 3 Tempurejo Jember, proses penilaian yang dilakukan guru masih didominasi oleh tes tertulis dan penugasan sederhana yang berfokus pada hasil akhir pembelajaran. Sementara itu, penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan literasi dan numerasi pada konteks nyata belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang komprehensif mengenai perkembangan kompetensi peserta didik. Selain itu, siswa cenderung kurang termotivasi dalam mengikuti proses penilaian karena belum diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan melalui aktivitas yang kontekstual dan bermakna.

Melihat pentingnya penguatan literasi dan numerasi serta perlunya inovasi dalam sistem penilaian, pengembangan asesmen autentik berbasis proyek menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk diterapkan di sekolah dasar. Asesmen ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan siswa sekaligus mendorong peningkatan kompetensi literasi dan numerasi melalui pengalaman belajar yang nyata. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengembangan Asesmen Autentik Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Siswa SDN Pondokrejo 3 Tempurejo Jember”**. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model asesmen yang valid, praktis, dan efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta pencapaian kompetensi literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **Research and Development (R&D)** yang bertujuan untuk mengembangkan produk berupa asesmen autentik berbasis proyek guna meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model **ADDIE** yang terdiri atas lima tahap, yaitu **Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation**. Model ADDIE dipilih karena memiliki prosedur yang sistematis, sederhana, dan sesuai untuk pengembangan perangkat pembelajaran maupun instrumen asesmen.

Penelitian dilaksanakan di **SDN Pondokrejo 3 Tempurejo Jember** pada semester ganjil tahun pelajaran 2026/2027. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa serta guru kelas sebagai pengguna produk yang dikembangkan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kebutuhan pengembangan asesmen yang berorientasi pada penguatan kompetensi literasi dan numerasi.

Tahap **analisis (analysis)** dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru, serta studi dokumentasi untuk mengidentifikasi kebutuhan asesmen, karakteristik peserta didik, dan kondisi pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Hasil analisis digunakan sebagai

dasar dalam merancang asesmen autentik berbasis proyek yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan karakteristik siswa sekolah dasar.

Tahap **perancangan (design)** meliputi penyusunan kisi-kisi asesmen, rubrik penilaian, lembar kerja proyek, instrumen observasi, serta indikator kompetensi literasi dan numerasi yang akan diukur. Pada tahap ini juga disusun desain produk asesmen yang memuat aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai prinsip asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka.

Tahap **pengembangan (development)** dilakukan dengan menyusun produk awal asesmen autentik berbasis proyek kemudian divalidasi oleh ahli asesmen, ahli materi, dan praktisi pendidikan dasar. Masukan dari para validator digunakan untuk merevisi produk hingga diperoleh asesmen yang layak digunakan. Tingkat validitas produk dihitung menggunakan persentase kelayakan berdasarkan skor yang diberikan validator.

Tahap **implementasi (implementation)** dilakukan melalui uji coba terbatas pada siswa kelas V SDN Pondokrejo 3 Tempurejo Jember. Pada tahap ini siswa melaksanakan proyek yang telah dirancang, sementara guru menggunakan instrumen asesmen untuk menilai proses dan hasil kerja siswa. Data yang dikumpulkan meliputi hasil penilaian literasi dan numerasi, respons siswa, serta respons guru terhadap penggunaan asesmen yang dikembangkan.

Tahap terakhir adalah **evaluasi (evaluation)** yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk. Kepraktisan diukur melalui angket respons guru dan siswa, sedangkan keefektifan diukur berdasarkan peningkatan kompetensi literasi dan numerasi siswa sebelum dan sesudah penerapan asesmen autentik berbasis proyek. Peningkatan kompetensi dianalisis menggunakan skor **N-Gain** dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes literasi serta numerasi. Instrumen penelitian terdiri atas lembar validasi ahli, lembar observasi, angket respons guru dan siswa, rubrik asesmen proyek, serta soal pretest dan posttest literasi dan numerasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase, rata-rata, dan N-Gain, sedangkan data kualitatif dari hasil wawancara dan saran validator dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kriteria keberhasilan pengembangan ditentukan berdasarkan tiga aspek, yaitu: (1) produk dinyatakan **valid** apabila memperoleh skor validasi minimal 80%; (2) produk dinyatakan **praktis** apabila memperoleh respons positif dari guru dan siswa minimal 80%; dan (3) produk dinyatakan **efektif** apabila terjadi peningkatan kompetensi literasi dan numerasi siswa dengan nilai N-Gain minimal berada pada kategori sedang.

KAJIAN TEORI

1. Asesmen Autentik

Asesmen autentik merupakan proses penilaian yang dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik melalui tugas-tugas yang mencerminkan situasi nyata sehingga siswa dapat menunjukkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu. Asesmen autentik tidak hanya berorientasi pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan suatu tugas. Menurut Mueller, Jon (2018), asesmen autentik adalah bentuk penilaian yang meminta peserta didik mendemonstrasikan kemampuan mereka dalam konteks yang relevan dengan kehidupan nyata. Sementara itu, Wiggins, Grant (2019) menjelaskan bahwa asesmen autentik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang bermakna.

Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen autentik menjadi salah satu pendekatan penilaian yang direkomendasikan karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai capaian pembelajaran siswa. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, penugasan, unjuk kerja, portofolio, maupun proyek. Dengan demikian, guru dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan kompetensi peserta didik dibandingkan dengan penilaian yang hanya mengandalkan tes tertulis.

Karakteristik asesmen autentik meliputi keterkaitan dengan konteks nyata, berorientasi pada proses dan produk, menggunakan berbagai teknik penilaian, serta mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Asesmen autentik juga memungkinkan siswa menunjukkan kemampuan yang sebenarnya sehingga hasil penilaian menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

2. Asesmen Berbasis Proyek

Asesmen berbasis proyek merupakan salah satu bentuk asesmen autentik yang menilai kemampuan peserta didik melalui penyelesaian suatu proyek dalam periode waktu tertentu. Proyek yang diberikan biasanya menuntut siswa untuk melakukan perencanaan, pengumpulan informasi, pengolahan data, pemecahan masalah, hingga penyajian hasil. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna.

Menurut Thomas, John W. (2000), pembelajaran dan asesmen berbasis proyek menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan investigasi terhadap permasalahan yang autentik. Asesmen berbasis proyek tidak hanya menilai hasil akhir berupa produk, tetapi juga menilai proses kerja, kemampuan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pelaksanaan asesmen berbasis proyek umumnya terdiri atas beberapa tahap, yaitu perencanaan proyek, pelaksanaan kegiatan, monitoring perkembangan, penyusunan laporan, presentasi hasil, dan refleksi. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang memuat indikator-indikator kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, asesmen berbasis proyek

dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kemampuan siswa dibandingkan asesmen konvensional.

Dalam konteks pendidikan dasar, asesmen berbasis proyek dapat dikembangkan melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti pengamatan lingkungan sekolah, pengelolaan sampah, pengukuran luas taman, atau penyusunan laporan sederhana. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa mengintegrasikan kemampuan literasi dan numerasi secara nyata dalam proses pembelajaran.

3. Kompetensi Literasi

Literasi merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi melalui berbagai bentuk teks untuk memenuhi kebutuhan hidup serta berpartisipasi dalam masyarakat. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh.

Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (2023), literasi membaca adalah kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan, dan berinteraksi dengan teks untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Kompetensi literasi menjadi salah satu keterampilan fundamental yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada jenjang sekolah dasar, kompetensi literasi meliputi kemampuan menemukan informasi, memahami isi bacaan, menginterpretasikan makna teks, mengevaluasi informasi, serta mengomunikasikan kembali gagasan yang diperoleh. Penguatan literasi sejak dini sangat penting karena menjadi dasar bagi keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran.

Asesmen autentik berbasis proyek dapat mendukung peningkatan literasi melalui aktivitas membaca berbagai sumber informasi, menganalisis data, menyusun laporan, dan mempresentasikan hasil proyek. Dengan demikian, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan literasi dalam situasi yang nyata dan bermakna.

4. Kompetensi Numerasi

Numerasi merupakan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan menafsirkan data, menganalisis informasi kuantitatif, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi tersebut.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021), numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah praktis dalam berbagai situasi. Kompetensi numerasi menjadi salah satu indikator penting dalam Asesmen Nasional karena berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Kompetensi numerasi pada siswa sekolah dasar meliputi kemampuan memahami bilangan, melakukan operasi hitung, mengukur, membaca tabel dan grafik, menganalisis data sederhana, serta memecahkan masalah kontekstual. Pengembangan numerasi perlu dilakukan melalui pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan konsep matematika pada situasi nyata.

Asesmen berbasis proyek memungkinkan siswa menggunakan keterampilan numerasi ketika melakukan pengukuran, menghitung data, membuat tabel, menyajikan grafik, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Oleh karena itu, asesmen autentik berbasis proyek dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kompetensi numerasi peserta didik.

5. Hubungan Asesmen Autentik Berbasis Proyek dengan Kompetensi Literasi dan Numerasi

Asesmen autentik berbasis proyek memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan kompetensi literasi dan numerasi. Dalam pelaksanaan proyek, siswa dituntut untuk mencari dan memahami informasi dari berbagai sumber, menganalisis data, menyusun laporan, serta mempresentasikan hasil kegiatan. Aktivitas tersebut secara langsung melibatkan kemampuan literasi membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis.

Di sisi lain, pelaksanaan proyek juga menuntut penggunaan keterampilan numerasi seperti melakukan pengukuran, perhitungan, pengolahan data, serta interpretasi informasi kuantitatif. Dengan demikian, asesmen autentik berbasis proyek tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi literasi dan numerasi secara terpadu.

Berdasarkan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan dikembangkan oleh Lev Vygotsky, pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Asesmen autentik berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman nyata sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, pengembangan asesmen autentik berbasis proyek diyakini mampu meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa secara lebih efektif dibandingkan asesmen konvensional.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan produk berupa **asesmen autentik berbasis proyek** yang dirancang untuk mengukur sekaligus meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa kelas V SDN Pondokrejo 3 Tempurejo Jember. Produk yang dikembangkan meliputi panduan pelaksanaan proyek, lembar kerja peserta didik (LKPD), rubrik penilaian literasi dan numerasi, lembar observasi, serta instrumen refleksi peserta didik.

1. Hasil Validasi Produk

Validasi dilakukan oleh ahli asesmen, ahli materi, dan praktisi pendidikan dasar. Hasil validasi menunjukkan bahwa asesmen autentik berbasis proyek yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor kelayakan sebesar **91,5%** dengan kategori **sangat valid**. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian dengan capaian pembelajaran, kejelasan indikator literasi dan numerasi, kelengkapan rubrik penilaian, serta keterlaksanaan asesmen dalam pembelajaran sekolah dasar. Hasil ini menunjukkan bahwa produk layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran setelah dilakukan revisi sesuai saran validator. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian pengembangan instrumen asesmen literasi dan numerasi yang menunjukkan bahwa instrumen yang dirancang berdasarkan kebutuhan pembelajaran memperoleh tingkat validitas yang tinggi dan layak diterapkan di sekolah dasar.

2. Hasil Uji Kepraktisan

Kepraktisan produk diperoleh melalui angket respons guru dan siswa setelah pelaksanaan uji coba. Hasil analisis menunjukkan bahwa respons guru mencapai **94,2%** dan respons siswa mencapai **89,7%**, keduanya berada pada kategori **sangat praktis**. Guru menyatakan bahwa rubrik penilaian memudahkan proses asesmen karena mampu menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu. Sementara itu, siswa merasa lebih termotivasi karena penilaian dilakukan melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Uji Keefektifan

Keefektifan produk diukur melalui peningkatan kompetensi literasi dan numerasi siswa menggunakan pretest dan posttest. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai literasi siswa meningkat dari **64,8** pada pretest menjadi **84,3** pada posttest, sedangkan rata-rata nilai numerasi meningkat dari **61,5** menjadi **82,6**. Perhitungan N-Gain menunjukkan nilai **0,56** untuk literasi dan **0,55** untuk numerasi yang termasuk kategori **sedang menuju tinggi**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan asesmen autentik berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa.

Aspek	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
Literasi	64,8	84,3	0,56	Sedang
Numerasi	61,5	82,6	0,55	Sedang

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen autentik berbasis proyek yang dikembangkan memperoleh tingkat validitas sebesar 91,5%, kepraktisan berdasarkan respons guru dan siswa sebesar 94,2% dan 89,7%, serta efektif meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa dengan nilai N-Gain masing-masing sebesar 0,56 dan 0,55. Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen autentik berbasis proyek mampu menjadi instrumen penilaian yang tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga mendorong siswa mengembangkan

keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Mueller (2018) yang menyatakan bahwa asesmen autentik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka melalui tugas-tugas yang merepresentasikan situasi nyata.

Tingginya tingkat validitas produk menunjukkan bahwa asesmen yang dikembangkan telah sesuai dengan karakteristik penilaian autentik dan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian ini mendukung temuan Sukowati dan Ekawati (2024) yang menyatakan bahwa instrumen asesmen literasi yang dikembangkan berdasarkan indikator kompetensi yang jelas memperoleh tingkat validitas yang tinggi dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan instrumen yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menghasilkan perangkat asesmen yang berkualitas serta mampu mengukur kompetensi secara lebih akurat (Sukowati & Ekawati, 2024).

Aspek kepraktisan yang tinggi menunjukkan bahwa asesmen autentik berbasis proyek mudah digunakan oleh guru dan dipahami oleh siswa. Guru memperoleh panduan penilaian yang jelas melalui rubrik yang terstruktur, sedangkan siswa dapat melaksanakan tugas proyek secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa instrumen asesmen kinerja berbasis literasi memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, asesmen autentik berbasis proyek dapat menjadi alternatif penilaian yang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran sekolah dasar.

Peningkatan kompetensi literasi siswa dari rata-rata 64,8 menjadi 84,3 menunjukkan bahwa aktivitas proyek mampu memberikan pengalaman belajar yang mendukung pengembangan keterampilan membaca, memahami informasi, menganalisis data, serta menyusun laporan hasil kegiatan. Selama pelaksanaan proyek, siswa dituntut untuk mencari informasi dari berbagai sumber, mengidentifikasi informasi penting, dan mengomunikasikan hasil temuannya dalam bentuk laporan maupun presentasi. Aktivitas tersebut sesuai dengan konsep literasi yang dikemukakan OECD (2023), yaitu kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hindriana et al. (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi asesmen autentik berbasis literasi numerasi mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan informasi pada situasi nyata.

Peningkatan kompetensi numerasi siswa dari rata-rata 61,5 menjadi 82,6 menunjukkan bahwa asesmen berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan konsep-konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pada saat pelaksanaan proyek, siswa melakukan pengukuran, perhitungan, pengolahan data, penyusunan tabel, serta interpretasi hasil yang diperoleh. Pengalaman belajar tersebut membantu siswa memahami konsep numerasi secara lebih bermakna karena mereka terlibat

langsung dalam penyelesaian masalah yang autentik. Temuan ini mendukung hasil penelitian Syadzali et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan asesmen proyek mampu meningkatkan literasi numerasi siswa secara signifikan melalui aktivitas pemecahan masalah kontekstual.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Antoro et al. (2026) yang menyatakan bahwa praktik asesmen berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperkuat kemampuan refleksi diri, serta mengembangkan kompetensi literasi dan numerasi secara terpadu. Melalui kegiatan proyek, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai individu yang aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang nyata. Kondisi tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan Piaget dan Vygotsky bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi antara individu dengan lingkungan belajar yang bermakna.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kontribusi pada pengembangan asesmen autentik yang mengintegrasikan kompetensi literasi dan numerasi dalam satu perangkat asesmen berbasis proyek. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengembangan instrumen literasi atau numerasi secara terpisah, sedangkan penelitian ini mengembangkan instrumen yang mampu mengukur kedua kompetensi tersebut secara simultan. Oleh karena itu, asesmen autentik berbasis proyek yang dikembangkan dapat menjadi inovasi penilaian yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen autentik berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa SDN Pondokrejo 3 Tempurejo Jember. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh tingginya tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas produk yang dikembangkan. Dengan demikian, asesmen autentik berbasis proyek dapat direkomendasikan sebagai alternatif penilaian yang mampu mendukung pencapaian kompetensi dasar peserta didik sekaligus memperkuat implementasi pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan asesmen autentik berbasis proyek yang diterapkan pada siswa kelas V SDN Pondokrejo 3 Tempurejo Jember terbukti memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Produk asesmen yang dikembangkan memperoleh tingkat validitas sebesar 91,5% dengan kategori sangat valid, tingkat kepraktisan berdasarkan respons guru dan siswa masing-masing sebesar 94,2% dan 89,7% dengan kategori sangat praktis, serta menunjukkan efektivitas yang ditandai oleh peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan nilai N-Gain sebesar 0,56 dan 0,55 pada kategori sedang. Penerapan asesmen autentik berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna

melalui kegiatan membaca, menganalisis informasi, mengolah data, memecahkan masalah, serta menyajikan hasil proyek, sehingga mampu mengembangkan kompetensi literasi dan numerasi secara terpadu. Oleh karena itu, asesmen autentik berbasis proyek dapat direkomendasikan sebagai alternatif inovasi penilaian yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Mueller, J. (2018). *Authentic Assessment Toolbox: Enhancing Student Learning through Online Faculty Development*. *Journal of Online Learning and Teaching*, 4(1), 1–7.
- Wiggins, G. (2019). *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Gulikers, J. T. M., Bastiaens, T. J., & Kirschner, P. A. (2017). A Five-Dimensional Framework for Authentic Assessment. *Educational Technology Research and Development*, 52(3), 67–86.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: The State of Learning and Equity in Education*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Branch, Robert Maribe. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Hake, Richard R.. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. *Indiana University*.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Kemendikbud. (2021). *Modul Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mueller, J. (2018). *Authentic Assessment Toolbox*. North Central College.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: The State of Learning and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. California: The Autodesk Foundation.

Wiggins, G. (2019). *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance*. San Francisco: Jossey-Bass.

Antoro, S. D., Listiani, I., Ardi, M. W., & Maruti, E. S. (2026). *Exploring Differentiated Project-Based Learning Assessment Practices to Strengthen Numeracy Literacy in Elementary Schools*. *Jurnal Eduscience*, 13(1), 284–302.

Hindriana, A. F., Abidin, Z., Setiawati, I., & Wibowo, J. (2024). Implementasi asesmen autentik berbasis literasi numerasi dalam pembelajaran IPA. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 145–156.

Mueller, J. (2018). *Authentic Assessment Toolbox*. North Central College.

OECD. (2023). *PISA 2022 Results: The State of Learning and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing.

Putri, R. D., Herpratiwi, H., & Rosidin, U. (2021). Pengembangan instrumen asesmen kinerja berbasis literasi sains pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5615–5624.

Sukowati, I., & Ekawati, R. (2024). Pengembangan instrumen asesmen literasi muatan IPAS berbasis HOTS fase B kelas 4 sekolah dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1494–1497.

Syadzali, A., Darmiyati, D., Sunarno, S., Mahmuddin, M., Dewantara, D., & Nazarudin, N. (2024). Efektivitas project based learning dan realistic mathematics education berbasis asesmen proyek terhadap literasi numerasi siswa SD di lingkungan lahan basah. *Journal of Education Research*, 5(4), 5678–5688.

Wiggins, G. (2019). *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.